

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Guru sebagai pengganti orang tua bertugas dan bertanggung jawab tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan dan keterampilan melainkan juga bertanggung jawab atas penanaman nilai norma yang berlaku di masyarakat karena figur guru dalam segala sikap dan tindakan akan dicontoh oleh para siswa sebagai model bersikap dan berperilaku dalam interaksi sosial di masyarakat. Guru sebagai teladan dalam masyarakat harus bisa mendidik sikap dan perilaku seluruh siswa agar patuh dan taat terhadap norma-norma yang ada di sekolah maupun dalam masyarakat.

Peran guru adalah membimbing siswa, menemukan potensi diri memupuk motivasi dan semangat belajar siswa. Guru menjadi motivator belajar yang akan berakibat pada tumbuhnya kemandirian siswa. Guru sebagai pendidik berperan dalam memberikan nilai-nilai hidup dalam bentuk baik dan buruk maupun salah dan benar yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peran guru di sekolah adalah sebagai pengajar, pendidik dan pengelola kelas. Peran guru yang utama terletak di lapangan pengajaran, sebagai seorang guru bukan hanya mengajar namun juga mendidik perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Melalui proses sosialisasi seseorang akan mampu mengenal nilai dan norma yang sekolah maupun masyarakat, kemudian bertingkah laku sesuai nilai dan norma tersebut. Sosialisasi merupakan proses yang bertahap dan berlangsung sepanjang hidup manusia. Di mulai sejak anak lahir sampai kepada akhir hayat mereka. Sekolah sebagai salah satu agen sosialisasi memberikan peranan penting dalam perkembangan individu. Keluarga memang agen sosialisasi yang penting dalam proses ini, namun peran sekolah tidak kalah pentingnya dengan keluarga. Di dalam sekolah anak akan belajar segala sesuatu dengan lebih luas dan terbuka. Peran-peran dan nilai-nilai yang diberikan lebih luas dari yang didapatnya dalam keluarga. Dengan proses sosialisasi yang dilakukan di sekolah, anak akan mempelajari peran-peran yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, proses pembentukan diri dalam dalam anak dapat terjadi dengan baik. Anak tidak mengalami kekeliruan dalam pemahaman nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Dalam hal ini peran sekolah sangat penting untuk memberikan pemahaman yang benar kepada siswa.

Peran guru dalam mensosialisasikan nilai-nilai dan norma sosial di SMA Negeri 107 Jakarta Timur dapat dilihat melalui Pembinaan nilai disiplin, pemberian sanksi terhadap pelanggaran nilai dan norma, pembinaan keagamaan serta pembinaan ekstrakurikuler. Peran Guru dalam mensosialisasikan nilai dan norma di SMA Negeri 107 Jakarta sudah cukup maksimal. Hal ini dilihat dari tata tertib (peraturan) di SMA Negeri 107 Jakarta mulai dari cara siswa berpakaian, kerapian serta ketepatan waktu siswa dalam masuk sekolah. Dalam pembinaan disiplin terlihat kesadaran siswa SMAN 107 Cukup tinggi dalam kepatuhan dan ketaat tata tertib sekolah

Penerapan hukuman atau sanksi terhadap siswa yang melanggar norma (peraturan) di SMA Negeri 107 Jakarta difungsikan sebagai pengendali guna mengarahkan bagaimana siswa berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pemberian sanksi/hukuman ini bertujuan untuk merubah siswa agar tidak melanggar norma-norma yang ada di sekolah, supaya siswa jera dan sadar akan perbuatannya, serta supaya siswa bias menghargai seorang guru. Pemberian sanksi atau hukuman di SMAN 107 Jakarta guru-guru sudah bersikap dengan tegas dan memantau siswa melalui observasi harian yang dilakukan oleh guru kepada siswa

Pembinaan keagamaan yang diterapkan SMA Negeri 107 Jakarta dilakukan secara rutin dan biasanya dilakukan setiap hari jumat. Seluruh siswa yang muslim mengadakan tadarus bersama dengan guru pembina, sedangkan siswa yang beragama Kristen melakukan kebaktian bersama dengan guru pembina agamanya tersebut. Kegiatan ini dilakukan setelah jam pelajaran telah berakhir. Pembinaan keagamaan bukan dimaknai sebagai pengetahuan semata, tetapi sebagai tuntunan bertindak dan berperilaku, baik dalam antara dirinya dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun hubungan antara manusia dengan alam lingkungannya. Dalam pembinaan keagamaan di SMAN 107 Jakarta guru sudah menjadi teladan yang baik kepada siswa dan telah membimbing siswa

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler

diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan karakteristik siswa .Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara umum dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan jenis, ,meliputi : Pembinaan keimanan dan ketakwaan, Pembinaan berbangsa dan bernegara, Pembinaan kepribadian dan akhlak mulia, Pembinaan berorganisasi dan kepemimpinan,Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan, Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi, Pembinaan persepsi, apresiasi, dan kreasi seni. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan minat, bakat, dan kreatifitas siswa. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari pembinaan oleh guru Secara keseluruhan wujud sosialisasi yang diterapkan guru mampu melaksanakannya dengan baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Peran Guru dalam Sosialisasi nilai dan norma di sekolah (Studi Kasus: Di SMA Negeri 107 Jakarta Timur) maka, ada beberapa hal yang disarankan oleh peneliti ini.

Pertama, untuk mengatasi pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang merupakan sosialisasi negatif lebih baik dilaksanakan dengan cara bimbingan pribadi terutama oleh guru pembimbing sebagai pihak sekolah. Sekolah sebaiknya harus membekali berbagai prinsip moral, pengetahuan, keterampilan yang harus dikembangkan dalam kehidupan sosial. Dalam rangka keterpaduan siswa perlu ditingkatkan hubungan antara pihak sekolah, keluarga, pemerintah dalam

perkembangan sosialisasi anak supaya tidak menimbulkan dan menghasilkan perilaku sikap yang negatif.

Kedua, alangkah baiknya orang tua yang memegang peranan penting harus mengadakan hubungan yang akrab dengan pihak sekolah sehingga sosialisasi nilai dan norma yang diperoleh siswa di rumah seimbang dan sejalan dengan di sekolah.

Ketiga, dalam pembuatan norma-norma (tata tertib) sekolah sebaiknya siswa, orang tua diikut sertakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam aturan sekolah, supaya terjadi kesepakatan apa saja yang harus di taati oleh siswa dan juga apa saja yang tidak boleh dikerjakan siswa, sedangkan tingkah laku siswa tidak hanya guru yang mengawasi siswa di sekolah tetapi orang tua juga harus memantau atau mengawasi siswanya di sekolah atau di rumah, jadi ada kerja sama antara pihak orang tua dengan guru agar siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Ahmad, Abu H. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007
- Basruro dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta 2008
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana 2011.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2011
- Dirdjosiswono, Soedjono. *Asas-asas Sosiologi*. Bandung : Armico.1985.
- Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*. Jakarta : PT. Raya Grafindo. 2004.
- Gunawan, Ari. *Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : PT. Rinika Cipta. 2000.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2006.
- Idris, Zahara. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia. 1992.
- Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi*. Yayasan Obor Indonesia. 1999.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1996.
- Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1994.
- N, Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara. 2010.
- Sarwana, Sarlito Wirawan. *Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Raya Grafindo Persada. 2003.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raya Grafindo. 1998
- Suharjo. *Mengenal Sekolah Dasar dan Teori Praktek*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. 2006

Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta : Penerbit CV Rajawali. 1983 .

Sunarto, Kamanto. Pengantar Sosiologi. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI. 2000.

Suwandi dan Basruro. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta 2008

Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 tahun 2003. Bandung : Citra Umbara.

Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005. Bandung : Citra Umbara

Zuriah, Nurul, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2011

Karya Ilmiah

Agung Nurbakti, *Peran Guru PKn dalam Penanaman Nilai Dasar Pancasila Studi Deskriptif SMA Pusaka 1 Jakarta Timur*, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta 2010.

Asteria, *Kontekstualisasi Pembelajaran studi tentang Praktik Sosial Kependidikan Guru di Masyarakat Kepulauan Palmatak Kabupaten Anamba, Propinsi Riau*, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.2009.